

Analisis Implementasi Strategi Diplomasi Budaya Populer Jepang Tahun 2008-2013 di Indonesia

Abstrak

Pada krisis finansial global di tahun 2008, bersamaan dengan perayaan 50t tahun hubungan diplomatik Indonesia dan Jepang, pemerintah Jepang mulai menerapkan diplomasi publik melalui budaya populer. Pemerintah Jepang kemudian secara berkala terus menaikkan intensitas promosi budaya populernya di Indonesia sejak saat itu. Di sisi lain, akibat dari krisis finansial global yang terjadi, pemerintah Jepang mengalami tekanan ekonomi yang cukup besar karena hutang negara yang terus meningkat selama resesi ekonomi. Dengan kondisi ekonomi yang lemah, ternyata Jepang memilih untuk menerapkan diplomasi publik melalui budaya populernya terhadap Indonesia. Kebijakan tersebut kemudian memunculkan pertanyaan, mengapa Jepang menerapkan peningkatan strategi diplomasi budaya populer terhadap Indonesia sejak 2008? Apakah hal ini kemudian mengindikasikan bahwa pola diplomasi Jepang berubah dari strategi klasik berbasis ekonomi menjadi strategi modern berbasis budaya?

Pertanyaan tersebut kemudian dicari jawabannya melalui kerangka pemikiran ilmiah yang menggabungkan teori sistem politik Easton dan Teori Pilihan Rasional. Dengan berlandaskan teori tersebut, hipotesis yang bisa diajukan adalah bahwa Jepang sedang mengalami kondisi tertentu berkaitan dengan prosesi sistem politik di dalamnya, serta kebijakan untuk menerapkan strategi budaya populer di Indonesia menjadi salah satu pilihan rasional yang bisa dilakukan oleh pemerintah Jepang pada saat itu sebagai upaya untuk mencapai kepentingan nasional negaranya.

Kata-kata Kunci : Jepang, Indonesia, Diplomasi Publik, Budaya Populer, Strategi, Teori Sistem Politik, Teori Pilihan Rasional